

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI *SELF CONTROL* UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMP TAMORA TANJUNG MORAWA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**MUTIARA  
NPM. 2002080053**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

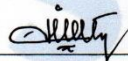
  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**


1. Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag.

1. 

2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

2. 

3. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control*  
Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung  
Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

sudah layak disidangkan.

Medan, 25 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

**Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.**

**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Smp Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25 / Juli / 2024	Bimbingan latar belakang		
27 / Juli / 2024	Bab II Materi Perilaku Agresif		
10 / Agustus / 2024	Bab III Pedoman wawancara		
19 / Agustus / 2024	Bab IV Perbaikan hasil penelitian		
27 / Agustus / 2024	ACC untuk sidang meja hijau		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasiluan, S.Pd., M.Pd.

Medan, 29 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control*  
Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora  
Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 29 Agustus 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



MUTIARA

## ABSTRAK

**Mutiara. NPM. 2002080053. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Agresif adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain atau secara singkatnya agresif adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan kendalikan secara bersama, baik oleh orang tua, guru, remaja itu sendiri pemerintah maupun masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Tamora Tanjung Morawa. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 7 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket pemahaman dan wawancara yang sesuai dengan permasalahan *self control* untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku agresif siswa yang awalnya sedikit tinggi dan cenderung menyakiti teman-temannya sekarang sudah mulai mampu mengendalikan diri dan tidak lagi menyakiti dan melukai teman di sekolah.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Self Control*, Perilaku Agresif**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024”**.

Skripsi ini peneliti susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan peneliti, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Tetapi, berkat bantuan orang tua, keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tidak dapat di lukiskan oleh kata-kata kepada yang teristimewa kedua orang tua saya untuk wanita hebatku Ibunda tercinta Sri Hartati yang tak kenal lelah untuk mendo'akan, mendidik, menguatkan, memotivasi dan serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil dan untuk cinta pertamaku

Ayahanda tercinta Alm. H. Rahayu Wijati yang memberikan semangat dan kekuatan agar saya terus bangkit dan berjuang walau raga yang tidak lagi bisa dipeluk.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Syamsuryurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum, selaku Wakil Dekan III Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



7. Bapak Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga bisa sampai pada tahap ini.
8. Ibu Deliaty, S.Ag., M.Ag selaku dosen penguji I yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
9. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji II yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
10. Bapak Ibu seluruh dosen, terkhusus dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
12. Ibu Hj. Tuti Sriwahyuni, M.Pd selaku Kepala Sekolah YASDIKTA SMP Tamora Tanjung Morawa yang telah memeberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut.
13. Ibu Riri Media Putri, M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Tamora Tanjung Morawa yang telah memberikan dukungan dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk Uwak Sugi yang telah mensupport dan menemani saya hingga dititik ini.
15. Terimakasih untuk Mbak saya Dewi dan Mas Eki atas dorongan dan dukungan yang tiada henti menyemangati saya hingga dititik ini.

16. Terimakasih untuk kedua sahabat saya Riska dan Zahra yang selalu menemani, menyemangati dan menghibur saya selama ini.
17. Terimakasih kepada teman - teman `kelas BK B Pagi yang sudah menjadi teman semasa perkuliahan.
18. Terimakasih juga kepada NCT DREAM, EXO, BIGBANG yang memotivasi saya untuk menyelesaikan pendidikan, menghibur dan menemani saya dalam penulisan.
19. Terakhir saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk diri sendiri. Karena sudah bertahan hingga titik ini, berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai bisingsnya isi kepala yang tak pernah henti.

Kata terakhir penulis sampaikan kepada pembaca atas kritik dan saran yang sangat diharapkan untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan RahmatNya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, Agustus 2024  
Penulis

Mutiara  
NPM. 2002080053

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Fokus Penelitian.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teoretis .....	14
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
2.1.1.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
2.1.1.4 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
2.1.1.5 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
2.1.2 Perilaku Agresif .....	21

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Agresif.....	21
2.1.2.2 Sikap atau Gejala Perilaku Agresif .....	24
2.1.2.3 Karakteristik Perilaku Agresif .....	24
2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif .....	26
2.1.2.5 Ciri-Ciri Perilaku Agresif.....	28
2.1.3 Pelatihan <i>Self-Control</i> .....	29
2.1.3.1 Pengertian <i>Self-Control</i> .....	29
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Control</i> .....	31
2.1.3.3 Aspek-Aspek <i>Self-Control</i> .....	32
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional.....	38
3.4 Instrumen Penelitian.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan Penelitian.....	47
4.2 Pembahasan .....	61
<b>BAB. V. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 67

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Tamora Tanjung Morawa .....	37
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas VIII.....	38
Tabel 3.4 Pedoman Perilaku Agresif .....	40
Tabel 3.5 Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	42
Tabel 3.6 Wawancara untuk Wali Kelas.....	43
Tabel 3.7 Wawancara untuk Siswa.....	44
Tabel 4.1 Perkembangan Siswa dalam mengurangi Perilaku Agresif Siswa...	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Dokumentasi Layanan Bimbingan Kelompok.....	70
Lampiran 02. Hasil Wawancara Guru BK .....	72
Lampiran 03. Hasil Wawancara Wali Kelas .....	73
Lampiran 04. Angket Pemahaman Perilaku Agresif Siswa .....	74
Lampiran 05. RPL Layanan Bimbingan Kelompok .....	77
Lampiran 06. Forum K-1 .....	78
Lampiran 07. Forum K-2 .....	79
Lampiran 08. Forum K-3 .....	80
Lampiran 09. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	81
Lampiran 10. Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	82
Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal .....	83
Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar .....	84
Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar .....	85
Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat.....	86
Lampiran 15. Surat Izin Riset .....	87
Lampiran 16. Surat Balasan Riset.....	88
Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	89
Lampiran 18. Lembar Pengesahan Skripsi.....	90



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Prayitno (2013:48) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

bertanggung jawab, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta berakhlak mulia.

Dewasa ini kita sering kali mendengar bahkan melihat tindak kekerasan yang terjadi dilingkungan sekitar kita baik secara verbal maupun non verbal. Tidak jarang pula pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Keluarga yang seharusnya menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya, entah itu secara sadar atau tidak, sekarang justru berbalik mencelakai. Hal ini dapat kita lihat makin maraknya kasus perilaku agresif pada anak.

Anak-anak sekolah menengah pertama merupakan masa dimana mereka masuk ke tahap perkembangan remaja awal yang berlangsung dengan cepat baik aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Pada masa remaja awal ini merupakan masa dimana masa remaja sebagai periode peralihan. Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Perilaku seperti ini perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Seperti dijelaskan oleh Osterrith (dalam Hurlock 2017:207) “struktur psikis anak remaja berawal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dinggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak”. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser. Setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya.” Kalau remaja bertindak seperti orang dewasa, ia seringkali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Dilain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Perubahan

yang sama yang hampir bersifat universal meliputi meningginya emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan perubahan pola perilaku, dan bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Meningginya emosi intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab.

Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman untuk mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti dijelaskan oleh Anna Freud (dalam Hurlock 2018:208) menjelaskan “banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal”.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Sepanjang usia pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. Seperti telah ditunjukkan pada hal berpakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman

gengnya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok. Pada tahun masa awal remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-temannya disegala hal, seperti sebelumnya. Pada tahap perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang keliru yang mampu merugikan mereka. Salah satu perilaku tersebut adalah perilaku agresif.

Agresif merupakan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan, yang dapat diarahkan kepada orang atau benda; perbuatan bermusuhan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda; sifat atau nafsu menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Menurut Supriyo (2018:67) “agresif adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain”

Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan kendalikan secara bersama, baik oleh orang tua, guru, remaja itu sendiri pemerintah maupun masyarakat. Khususnya siswa atau remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Jika dibiarkan remaja

sebagai generasi penerus bangsa akan merusak citra bangsa. Untuk itulah perilaku agresif harus dapat diatasi, sehingga perkembangan siswa tidak terhambat dan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya secara positif. Pada rentang masa remaja, perilaku agresif akan sering muncul sebagai konsekuensi dari rasa penasaran individu terhadap sesuatu yang baru, termasuk yang berkaitan dengan tata norma atau nilai yang berlaku di masyarakat. Dorongan negatif yang besar akibat pengaruh negatif pergaulan muncul tanpa diimbangi system tata nilai yang ditanamkan orang tua, sekolah maupun masyarakat. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka perlu kiranya pada usia remaja individu harus diawasi dengan baik serta dibekali dengan pengetahuan nilai-nilai yang cukup. Hal ini dikarenakan perilaku agresif yang muncul pada diri remaja tidak hanya dilakukan di lingkup keluarga saja, tetapi pada lingkup sekolah dan masyarakat.

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah individu kerap kali bertindak agresif. Hal ini karena terpengaruhi oleh faktor lingkungan dimana keluarga yang terkadang kurang harmonis atau sering bertindak kasar terhadap anak, seorang ayah memukul ibunya, bahkan orang tua memukul putra-putrinya, hingga keluarga yang broken home. Keluarga adalah tempat pertama anak kontak dengan dunia, pendidikan dan sosialisasi dari orang tua sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Tamora Tanjung Morawa ini, peneliti menemukan bahwa terdapat

beberapa siswa-siswa yang memiliki masalah dimana mereka sering bertindak agresif, tidak hanya agresif secara verbal tetapi secara non-verbal. Seperti terdapat siswa yang agresif secara verbal, dimana terdapat beberapa siswa yang bercanda dengan menggunakan kata yang sedikit kasar kepada temannya dan siswa yang agresif secara non verbal, dimana terdapat siswa yang diberikan teguran oleh guru malah berperilaku agresif seperti menendang pintu.

Sejalan dengan itu, Hasil penelitian yang dilakukan Siddiqah (2021) tentang pencegahan dan penanganan perilaku agresif pada remaja menunjukkan bahwa pengelolaan amarah bermanfaat secara praktis untuk membantu individu mengendalikan perilakunya, mengingat perilaku agresif merupakan masalah perilaku yang begitu kompleks. Penurunan perilaku agresif tersebut merupakan hasil dari pembiasaan, yaitu mengurangi kecenderungan spontan menjadi marah dan agresif dan meningkatkan kemampuan mengendalikan diri. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku agresif adalah faktor kepribadian, salah satunya adalah kontrol diri (Krahe, 2015).

Menurut Borba (2018:46) menyatakan bahwa dalam usaha mengendalikan perilaku, kontrol diri memberikan peran penting bagi individu. Kontrol diri menjadikan individu mampu bertindak benar. Kontrol diri mampu menghentikan tindakan berbahaya dari individu. Kontrol diri berhubungan dengan sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut dikuatkan oleh Synder dan Gangestad (Ghufron



dan Rini, 2017) yang mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selanjutnya kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada pada dirinya. Mengendalikan emosi berarti mendekati situasi dengan menggunakan sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah reaksi yang berlebihan. Kontrol diri akan dapat menjadikan remaja peminum miras mampu mengendalikan diri untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan ketentuan yang ada.

Untuk mengurangi perilaku agresif siswa, Ada 10 jenis layanan didalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan menjadi alternatif. Adapun layanan tersebut yakni, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Namun berdasarkan identifikasi masalah yang sedang di alami siswa, maka peneliti mengambil salah satu layanan untuk mengurangi perilaku agresif siswa yakni dengan menggunakan layanan

bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2022) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial. Melatih setiap individu dalam berkomunikasi yang baik, mampu menerima pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan kelompok di atas maka layanan ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa, karena setiap siswa bebas berinteraksi dan berekspresi mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga terjalin keakraban, memahami karakteristik teman dan menghargai antar sesama anggota kelompok, saling menghargai pendapat dan tidak boleh menyalahi atau memojokkan satu sama lain. Solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2016:69) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena semua individu bisa berperan lebih aktif sehingga terjadi dinamika kelompok karena

memungkinkan terjadi pertukaran pemikiran, pengalaman, mendengar dan memahami pendapat teman.

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut saya tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang berkata-kata kasar dengan teman bahkan dengan guru di sekolah.
2. Adanya siswa yang melakukan kekerasan fisik dengan teman.
3. Adanya siswa yang tidak mampu mengendalikan diri dalam berperilaku.
4. Layanan bimbingan kelompok terkait perilaku agresif ini belum pernah dilakukan.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka permasalahan hanya terfokus pada “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaatnya terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoretis**

Sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan kemajuan dan khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi terkhusus dalam bidang bimbingan dan konseling serta ilmu pada umumnya, yang memiliki kaitan dengan perilaku agresif siswa.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Konselor atau Guru BK**

Penelitian ini dapat mengetahui analisis permasalahan siswa

tentang perilaku agresif siswa yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, serta upaya pemberian bantuan kepada siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

b. Orangtua

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan informasi kepada orangtua agar dapat membimbing dan membentuk perilaku anak agar tidak memiliki perilaku agresif.

c. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan siswa untuk dapat mengetahui bagaimana dampak dari perilaku agresif dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

d. Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti yang akan meneliti variabel yang sama dan memberikan kelanjutan seperti tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

##### **2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2016:4) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah “Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sejalan dengan itu, Romlah (2016:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Selanjutnya, menurut Sukardi (2018: 48) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar,

anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

#### **2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan dalam hal pengembangan diri. Menurut Amti (2016:108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul pada kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman- temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-

teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.

4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2022:178), adalah sebagai berikut:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya,
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber



(terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2018:48).

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

### **2.1.1.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi (2018:48) layanan bimbingan kelompok itu mempunyai tiga fungsi (1) fungsi informatif, (2) fungsi pengembangan. Kedua fungsi ini contohnya, bimbingan kelompok yang dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room*, sedangkan (3) fungsi preventif dan kreatif, digunakan untuk keperluan terapi masalah-masalah psikologi seperti psikodrama, atau sosiodrama untuk keperluan terapi masalah atau konflik sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas layanan bimbingan kelompok yang akan digunakan untuk membahas masalah *self esteem* (harga diri) dan aspirasi karir, yang dapat berfungsi untuk pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan

#### **2.1.1.4 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Prayitno, 2016:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkakan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

##### **2. Tahap Peralihan**

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dikegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara

sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

### 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dimana terdapat kesepakatan bagi kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- Pembahasan kegiatan lanjutan
- Penutup

##### **2.1.1.5 Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok**

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 2022:81). Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang

menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (2012:81) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikut sertaan merek
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

## **2.1.2 Perilaku Agresif**

### **2.1.2.1 Pengertian Perilaku Agresif**

Perilaku agresif mengacu kepada beberapa jenis perilaku baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan dengan tujuan

menyakiti seseorang. Jenis perilaku yang tergolong perilaku agresif diantaranya berkelahi, mengatangatai, bullying, mempelonco, mengancam, dan berbagai perilaku intimidasi lainnya. Jadi, individu yang berperilaku agresif cenderung berperilaku negatif dimana individu juga tidak dapat mengendalikan dirinya. Agresif berupa sikap menantang, kasar, menyerang pribadi orang lain, mengarah pada permusuhan. Pada suatu situasi konflik, orang yang agresif ingin selalu “menang” dengan cara mendominasi atau mengintimidasi orang lain. Orang yang agresif memajukan kepentingannya sendiri atau sudut pandangnya sendiri tetapi tidak peduli atau “kejam” terhadap perasaan, pemikiran, dan kebutuhan orang lain.

Agresif meliputi semua perkataan atau tindakan untuk menyakiti seseorang. Agresif dibedakan menjadi dua yaitu *hostile aggression* yang muncul dari kemarahan dimana tujuannya adalah menyakiti. Dan *instrumental aggression*, bertujuan untuk menyakiti, tetapi tetapi tindak agresif itu hanya sebagai sarana untuk tujuan lain.

Menurut Supriyo (2018:67) menjelaskan bahwa “agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain”. Menurut

Baron (2022: 140) agresif adalah siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang. Perilaku agresif merupakan penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Supriyo (2018:68), unsur-unsur dan ciri perilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain adalah “(1) Adanya tujuan untuk mencelakakan, (2) Ada individu yang menjadi pelaku, (3) Ada individu yang menjadi korban, (4) Ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, (5) Menyerang pendapat orang lain, (6) Marah-marah tanpa alasan yang jelas, (7) Melakukan perkelahian”. Menurut Bolman dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:211), perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudar kandung dan juga kepada dirinya sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Delut (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2019:212) Bentuk-bentuk perilaku agresif yang umum adalah sebagai berikut: (1) Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang), (2) Menyerang dengan kata-kata, (3) Mencela orang lain, (4) Menyerbu daerah lain, (5) Mengancam daerah lain, (6) Main perintah, (7) Melanggar milik orang lain, (8) Tidak mentaati perintah. (9) Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu, (10) Bersorak-sorak, berteriakteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas,

dan (11) Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan perilaku maladaptive yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang melekat pada diri individu dan dan bersifat melukai serta merugikan orang lain, baik itu secara verbal (mengumpat, menghina, mencela) maupun fisik (merusak, memukul, menendang).

### **2.1.2.2 Sikap atau Gejala Perilaku Agresif**

Menurut Baron (2012: 141) menjelaskan bahwa sikap dan gejala anak agresif diantaranya adalah cenderung menampilkan sikap menyerang, bertingkah laku tempramen bila merasa frustrasi, suka bertengkar, memilih berkelahi untuk menyelesaikan masalah, tidak mepedulikan hak dan harapan orang lain. Pada pengamatan langsung, anak cenderung terlihat sering menakut-nakuti atau secara fisik menyerang orang lain atau menuntut agar keinginannya segera terpenuhi. Senang bermusuhan, senang menyerang secara fisik maupun verbal, sering melakukan pelanggaran terhadap milik orang lain atau mempunyai keinginan untuk menguasai suatu hal tertentu.

### **2.1.2.3 Karakteristik Perilaku Agresif**

Perilaku agresif merupakan gangguan emosi yaitu ketidakmampuan yang ditunjukkan dengan respon emosi atau perilaku yang berbeda dari usia sebayanya, budaya atau norma sosial. Ketidakmampuan tersebut dapat mempengaruhi prestasi sekolahnya



yaitu prestasi akademik, interaksi sosial, dan keterampilan pribadinya. Berikut ini akan digambarkan karakteristik perilaku agresif menurut Masykouri (2015):

Perilaku agresif dapat bersifat verbal maupun nonverbal. Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional bersifat nonverbal yakni perilaku agresif yang merupakan respons dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain. Bentuk-bentuk perilaku agresif ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimpulsif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak diterima oleh teman-temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru. Perilaku agresif semacam itu biasanya diperkuat dengan didapatkan penguatan dari lingkungan berupa status, dianggap hebat oleh teman sebaya, atau didapatkannya sesuatu yang diinginkan, termasuk melihat temannya menangis saat dipukul olehnya.

Perilaku agresif merupakan bagian dari perilaku antisosial. Perilaku anti sosial sendiri mencakup berbagai tindakan seperti tindakan agresif, ancaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusakan hak milik, pencurian, suka merusak (vandalis), kebohongan, pembakaran, kabur dari rumah, pembunuhan dan lain-lain. Seseorang dikatakan mengalami gangguan perilaku antisosial (termasuk agresif) bila tiga di antara daftar perilaku khusus berikut terdapat dalam seseorang secara bersama-sama paling tidak selama enam bulan.

Perilaku tersebut sebagai berikut: Mencuri tanpa menyerang korban lebih dari satu kali, kabur dari rumah semalam paling tidak dua kali selama tinggal di rumah orang tua, sering berbohong, dengan sengaja melakukan pembakaran, sering bolos sekolah, memasuki rumah, kantor, mobil, orang lain tanpa izin, mengonarkn milik oranglain dengan sengaja, menyiksa binatang, menggunakan senjata lebih dari satu kali dalam perkelahian, sering memulai berkelahi, mencuri dengan menyerang korban, menyiksa orang lain.

#### **2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif**

Bentuk dari perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Bentuk perilaku agresif yang dialami individu berbeda-beda ada yang hanya suka menyerang fisik saja, adapula individu yang hanya menyerang suatu objek, ada yang hanya memberi ancaman, bahkan memberi ancamansekaligus menyerang fisik. Bentuk verbal

atau non verbal yang bersikap agresif sangat banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karena berkuasa, dendam, individu merasa direndahkan atau tidak dianggap, bahkan hingga sengaja dibuat marah.

Menurut Medinus dan Johnson (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2019: 212) mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- b. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang bendamati atau binatang.
- c. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.

Individu yang berperilaku agresif yang berbentuk menyerang secara fisik merupakan perilaku yang sering dilakukan individu yang emosinya masih belum stabil dan mereka yang menyerang fisik biasanya karena mereka di pancing oleh sesuatu yang membuat mereka kesal dimana awalnya bisa jadi karena secara verbal individu melakukan ejekan atau cemooh kepada individu lain. Ketika individu sudah memiliki tanda-tanda seperti hal tersebut,

terkadang individu yang berperilaku agresif secara verbal atau simbolis ia akan mengancam atau memburuk-burukan orang tersebut.

Pada dasarnya individu memiliki karakteristik dan bentuk pelampiasan ketika marah atau emosi sendiri-sendiri. Ada pula individu ketika marah menyerang secara fisik ada juga individu yang emosi bentuk pelampiasan kemarahannya dengan cara menyerang suatu objek benda mati.

#### **2.1.2.5 Ciri-Ciri perilaku Agresif**

Dalam perilaku agresif terdapat beberapa ciri dan unsur yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah menurut Supriyo (2018: 68) yaitu:

- 1) Adanya tujuan untuk mencelakakan. Terdapat tujuan mencelakakan dari pelaku agresif kepada korban. Dalam hal ini pelaku berniat dan ada tujuan untuk mencelakakan korban. misalnya pelaku punya dendam kepada korban dan berniat mencelakakan korban.
- 2) Ketidak inginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Ciri pelaku tersebut dikatakan sebagai perilaku agresif bila sang korban tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Lain halnya jika sang korban menginginkan tingkah laku tersebut. Misalnya sang korban ingin dirinya ditampar ataupun ditendang, itu merupakan perilaku agresif.

- 1) Menyerang pendapat orang lain dalam artian pelaku tidak bisa menerima pendapat orang lain dan dengan segala cara dia menantang pendapat tersebut.
- 2) Marah-marah tanpa alasan yang jelas. Sang pelaku marah-marah dengan penuh emosi kepada korban dan dengan alasan yang tidak jelas.
- 3) Melakukan perkelahian dengan individu lain merupakan perilaku yang dapat digolongkan perilaku agresif.

### **2.1.3 Pelatihan *Self Control***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Self Control***

Menurut Ghufron dan Risnawita (2021:68) menjelaskan bahwa *self control* merupakan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan selain itu kemampuan untuk mengontrol dan mengolah faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi serta kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2021) mendefinisikan kontrol diri (*Self Control*) sebagian pengaturan proses- proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Menurut Lazarus (dalam Faried & Nashori, 2021)

menjelaskan bahwa *self control* adalah kemampuan individu untuk mengambil sesuatu keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kognitif untuk menghasilkan perilaku yang berguna untuk mencapai keinginan. Adanya control diri menjadikan individu dapat memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya dengan kuat yang pada akhirnya menuju pada konsekuensi positif. Proses kerjanya adalah control diri menolak pola respon yang membentuk dan menggantikan dengan yang lain. Respon penggantiannya terdiri dari penggunaan pemikiran, perubahan emosi, pengaturan dorongan dan perubahan tingkah laku.

Selanjutnya Faried & Nashori (2022) menjelaskan bahwa *self control* adalah kemampuan individu untuk mengambil sesuatu keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kognitif untuk menghasilkan perilaku yang berguna untuk mencapai keinginan. Adanya kontrol diri menjadikan individu dapat memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya dengan kuat yang pada akhirnya menuju pada konsekuensi positif. Proses kerjanya adalah control diri menolak pola respon yang membentuk dan menggantikan dengan yang lain. Respon penggantiannya terdiri dari penggunaan pemikiran, perubahan emosi, pengaturan dorongan dan perubahan tingkah laku. Menurut Chita, David dan Pali (2015) menjelaskan *Self control* yaitu keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah

disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self control* yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang dengan *self control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku didalam situasi yang bervariasi. Adanya *self control* dapat mengarahkan, memandu dan mengatur perilaku yang pada akhirnya menuju pada konsekuensi positif.

Berdasarkan uraian diatas *self control* yaitu pengaturan proses- proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang dengan mengatur perilakunya dengan kuat yang pada akhirnya menunjuk pada konsekuensi positif.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi *Self Control***

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang ikutan di terhadap control diri adalah usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol

diri seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasichah (2022) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan

disiplin orang tuanya yang demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya.

### **2.1.3.3 Aspek-Aspek *Self Control***

Aspek-aspek *self control* menurut Averill (2019) Averill adalah:

#### **1. Kontrol perilaku (Behavior Control).**

Kontrol perilaku merupakan perilaku merupakan kesiapan tersedianyasuatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan modifikasi stimulus kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

#### **2. Kontrol kognitif (Cognitive Control).**

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, nilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kogniti sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai



suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengganti situasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

### 3. Mengontrol keputusan (Decisional control).

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan dan suatu kesempatan, kebebasan, kemungkinan pada diriindividu.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan Siddiqah (2020) mengungkapkan tentang pencegahan dan penanganan perilaku agresif pada remaja menunjukkan bahwa pengelolaan amarah bermanfaat secara praktis untuk membantu individu mengendalikan perilakunya, mengingat perilaku agresif merupakan masalah perilaku yang begitu kompleks. Penurunan perilaku agresif tersebut merupakan hasil dari pembiasaan, yaitu mengurangi kecenderungan spontan menjadi marah dan agresif dan meningkatkan kemampuan mengendalikan diri.

Selanjutnya Jurnal yang ditulis Dyastuti Susanti (2022) mengungkapkan tentang “Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Pelaku Bullying Melalui Pendekatan Konseling Gestalt dengan Teknik Kursi

Kosong pada siswa di kelas VII SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini dilakukan pada dua orang klien yang memiliki perilaku agresif. Perilaku agresif yang dimiliki klien ini dapat diatasi dengan konseling gestalt menggunakan teknik kursi kosong. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada diri kedua klien dan berkurangnya tingkat keagresifitasan pada klien.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

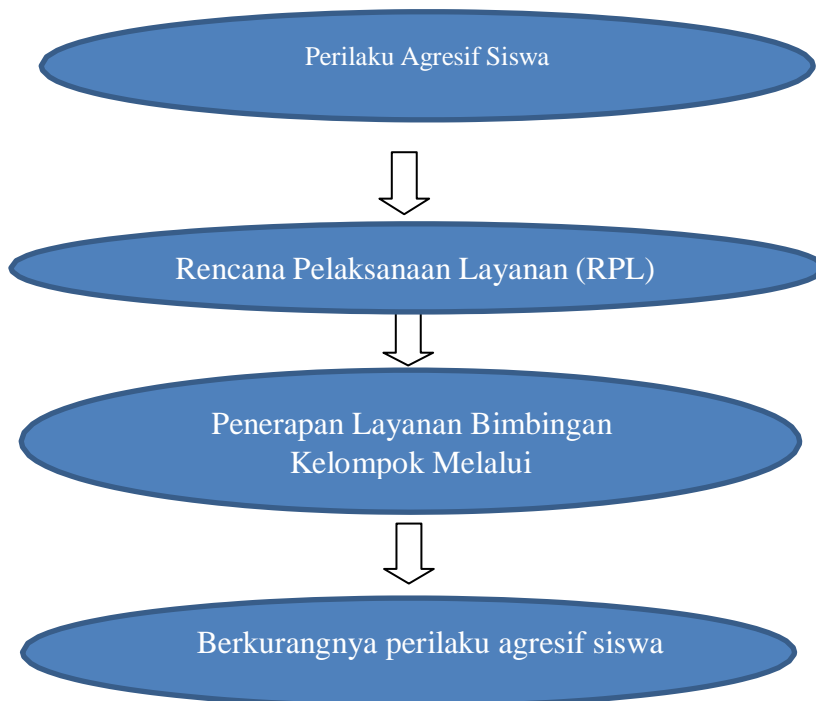
Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berperan dalam membentuk perilaku siswa khususnya di sekolah kearah yang lebih baik. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku negatif dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak dapat mengendalikan diri dari perilaku agresif dan cenderung menyakiti orang lain.

Untuk itu, seorang guru BK sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya. Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru BK dapat mencapai perkembangan yang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah dengan pelatihan *self control* layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku

agresif siswa. Hal yang istimewa dalam layanan bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar siswa yang memiliki perilaku agresif mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dapat menyakiti fisik maupun psikis orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengurangi perilaku agresif agar dapat memiliki *self control* melalui layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Secara singkat, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Tamora Tanjung Morawa yang berlokasi di Jalan Irian Gang Pendidikan No 1, Pekan Tanjung Morawa, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

**2) Waktu Penelitian**

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2024. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan /Minggu																				
		Februari				Maret				Mei	Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Persetujuan Judul																					
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal																					
5	Persetujuan Proposal																					
6	Seminar Proposal									■												
7	Pengumpulan Data										■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																					
9	Bimbingan Skripsi																					
10	Sidang Skripsi																				■	

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

#### 1) Subjek

Sugiyono (2011:25) menyatakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMP Tamora Tanjung Morawa. Alasannya karena kelas VIII merupakan masa dimana mereka masih memiliki emosional yang masih kurang baik. Periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dilihat dari perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2017).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Guru Bidang Studi, Wali kelas serta seluruh Siswa SMP Tamora Tanjung Morawa T.A 2023/2024 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Tamora Tanjung Morawa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	5
2	VIII	7
3	IX	11
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

#### 2) Objek

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2010) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar- benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah siswa yang memiliki perilaku agresif dan siswa yang tidak memiliki perilaku agresif yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 7 orang siswa kelas VIII T.A 2023/2024 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Objek Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	-
2	VIII	7
3	IX	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

### 3.3 Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan definisi operasional.

### 1) Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hiduplain yang terdorong untuk menghindari perilaku itu.

### 2) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Agustino (2015) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information aout the phenomenon of interes*".

Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum penerapan layanan bimbingan kelompok melalui *self control* sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Perilaku Agresif**

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1. Perencanaan a. Persiapan materi bimbingan kelompok b. Persiapan media yang akan digunakan Proses pembentukan kelompok	
2. Mengontrol keputusan ( <i>Decisional control</i> ) a. Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi b. Mampu mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi c. Mampu mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu Tindakan	
3. Mengontrol emosi ( <i>Emotional control</i> ) a. Mampu mengendalikan emosi b. Mampu mengarahkan emosi	

Selanjutnya selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan



permasalahan pengendalian diri siswa terhadap perilaku agresif.

- Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang siswa ketahui.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan informasi untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Yang menjadi objek dalam

wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada gurubimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan Bimbingan kelompok pada siswa?	
3	Masalah seperti apa yang sering terjadi di SMP Tamora Tanjung Morawa ini bu?	
4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait perilaku agresif siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabel Wawancara Untuk Wali Kelas**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai perilaku agresif?	
3	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ada solusi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang membutuhkan layanan?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan diberikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut

**Tabel 3.7**  
**Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling ?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud perilaku agresif itu seperti apa ?	
3	Bagaimana cara kamu untuk terhindar dari perilaku agresif ?	
4	Bagaimana cara kamu menyikapi kelemahan kamu dalam perilaku agresif ?	
5	Bagaimana cara kamu memilih suatu tindakan perilaku agresif berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	
6	Bagaimana cara kamu bersikap dan bertindak dengan lingkungan sekitar agar tidak berperilaku agresif ?	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi

kepentingan pengambilan keputusan.

3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Tamora Tanjung Morawa adalah “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Layanan Bimbingan Kelompok (2) *Self Control* dalam Perilaku Agresif.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas VIII dengan keseluruhan berjumlah 7 orang siswa dari kelas tersebut. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pentingnya memahami dan mengatasi diri dari perilaku agresif.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dipahami bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan BK yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa.

## 1. Deskripsi Perilaku Agresif Siswa.

Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekankan dan dikendalikan secara bersama, baik oleh orang tua, guru, remaja itu sendiri pemerintah maupun masyarakat. Khususnya siswa atau remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Jika dibiarkan remaja sebagai generasi penerus bangsa akan merusak citra bangsa. Untuk itulah perilaku agresif harus dapat diatasi, sehingga perkembangan siswa tidak terhambat dan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya secara positif.

Menurut Ibu Susilawati, S.Pd selaku wali kelas VIII pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024 jam 10.00 s/d selesai “*Untuk masalah perilaku agresif siswa, dikelas ini ada beberapa siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif. Hal ini terlihat dari keseharian antar siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya di sekolah. tindakan agresif yang cenderung dilakukan siswa berupa mengejek, menantang, memaksa, berkata kasar, bersikap kurang sopan yang disertai dengan tindakan memukul benda-benda yang ada di dekatnya seperti membanting pintu ruangan dan memukul meja. Tindakan yang dilakukan oleh salah satu siswa tersebut tergolong perilaku agresif. Hal ini disebabkan oleh ketidak mampuannya untuk mengendalikan atau mengontrol emosi yang ditunjukkan dengan mudah mara.*

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka guru BK melakukan bentuk penanganan berupada konseling individual untuk membantu siswa



atau anak didiknya dalam mengatasi perilaku agresif yang cenderung dilakukan, khususnya bagi 7 orang yang menjadi objek dalam penelitian ini dengan memberikan penanganan dalam bentuk bimbingan kelompok melalui *self control* dan bimbingan kelompok melalui pemberian informasi mengenai perilaku agresif secara kelompok.

## **2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa TahunAjaran 2023/2024.**

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan perilaku agresif, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam konseling. Salah satu penerapan layanan bimbingan kelompok (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan komunikasi dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Ada banyak pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Dalam

layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riri Media Putri, M.Pd pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024 jam 08.30 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tamora Tanjung Morawa “Layanan *bimbingan kelompok belum pernah diterapkan, apalagi dengan layanan bimbingan kelompok yang bertema tentang perilaku agresif, namun apabila terdapat siswa yang melakukan perilaku agresif ataupun tema lain biasanya diberikan layanan konseling individual apabila teguran yang diberikan tidak juga dapat perubahan*”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Tamora Tanjung Morawa dapat di pahami bahwa di SMP Tamora Tanjung Morawa tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema perilaku agresif hanya layanan konseling individual yang pernah dilaksanakan atau dilakukan oleh guru BK. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa memang belum pernah di laksanakan di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan kecenderungan

berperilaku agresif. Guru BK dan wali kelas pun memberikan beberapa daftar nama siswa yang cenderung berperilaku agresif dan beberapa nama siswa yang tidak berperilaku agresif tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat memahami dan mengurangi perilaku agresif. Adapun nama siswa tersebut yaitu: BC, KS, MA, RS, SU, SS, RS

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan perilaku agresif dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai perilaku agresif, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, tindakan agresif yang cenderung dilakukan siswa berupa mengejek, menantang, memaksa, berkata kasar, bersikap tidak sopan yang disertai dengan tindakan memukul benda-benda yang ada di dekatnya seperti membanting pintu ruangan dan memukul meja.

Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG). Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu perilaku agresif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 2

kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan pengendalian diri dalam berperilaku agresif.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif siswa pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

BC menyatakan bahwa perilaku agresif adalah “*sikap dan perilaku yang dapat menyakiti hati dan fisik orang lain*” dan BC merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara BC bersikap agar mampu mengurangi perilaku agresif adalah dengan cara “*belajar mengendalikan diri dan mengontrol emosi agar tidak gampang marah dan lebih banyak beristighfar*” cara BC bertindak untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar dengan teman apalagi dengan orang yang lebih tua*” cara BC bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*”.

KS menyatakan bahwa perilaku agresif adalah “*bersikap dan bertingkah laku yang selalu menyakiti orang lain di sekelilingnya*” dan KS merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara KS bersikap agar mampu mengontrol

diri dari hal-hal dapat menyakiti orang lain baik perkataan maupun perbuatan dengan cara *“tidak sembarang berkata-kata kasar lagi dan sembarang bercanda dengan bermain fisik”* cara KS bertindak untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara *“lebih berhati-hati dalam berucap dan bertingkah laku yang dapat menyakiti hati orang lain”* cara KS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata dan berbuat agar tidak menyakiti siapapun”*.

MA menyatakan bahwa perilaku agresif adalah *“suatu perbuatan dan perkataan yang tujuannya menyakiti hati dan fisik orang lain”* dan MA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara MA bersikap agar mampu mengontrol diri dari perbuatan dan perkataan yang dapat menyakiti orang lain adalah dengan cara *“lebih menjaga lisan dan perilaku serta mengendalikan diri untuk tidak menyakiti siapapun”* cara MA bertindak untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi dan tidak ringan tangan atau suka memukul teman dengan sengaja ataupun disengaja”* cara MA bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

RS menyatakan bahwa perilaku agresif adalah *“sikap dan perilaku yang dapat menyakiti hati dan fisik orang lain”* dan RS merasa senang dengan kegiatan bimbingan kelompok ini karena dengan kegiatan ini menambah wawasan yang baru. cara RS bersikap agar mampu mengurangi perilaku agresif adalah dengan cara *“belajar mengendalikan diri dan mengontrol emosi agar tidak gampang marah dan melakukan hal-hal positif”* cara RS bertindak untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar dengan teman apalagi dengan orang yang lebih tua dan melakukan kegiatan yang berguna untuk melatih emosional diri”* cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

SU menyatakan bahwa perilaku agresif adalah *“bersikap dan bertingkah laku yang selalu menyakiti orang lain di sekelilingnya”* dan SU merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara SU bersikap agar mampu mengontrol diri dari hal-hal dapat menyakiti orang lain baik perkataan maupun perbuatan dengan cara *“tidak sembarang berkata-kata kasar dan jangan sembarang berperilaku terhadap orang lain”* cara SU bertindak untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara *“lebih berhati-hati dalam berucap dan bertingkah laku yang dapat menyakiti hati orang lain”* cara SU bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah

*dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata dan berbuat agar tidak menyakiti siapapun”.*

SS menyatakan bahwa perilaku agresif adalah *“suatu perbuatan atau perkataan yang tujuannya menyakiti hati dan fisik orang lain”* dan SS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SS bersikap agar mampu mengontrol diri dari perbuatan dan perkataan yang dapat menyakiti orang lain adalah dengan cara *“lebih menjaga lisan dan perilaku serta mengendalikan diri untuk tidak menyakiti siapapun”* cara SS bertindak untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata lagi dan dapat berpikir sebelum bertindak”* cara SS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”.*

RS menyatakan bahwa perilaku agresif adalah *“sikap dan perilaku yang dapat menyakiti hati dan fisik orang lain”* dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RS bersikap agar mampu mengurangi perilaku agresif adalah dengan cara *“belajar mengendalikan diri dan mengontrol emosi agar tidak gampang marah dan lebih mendekatkan diri kepada tuhan”* cara RS bertindak

untuk mengurangi perilaku agresif ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar dengan teman maupun dengan orang yang lebih tua*” cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*”.

### **3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa TahunAjaran 2023/2024.**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang kecenderungan berperilaku agresif menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)**

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya



- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Pada tahap. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

**b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)**

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai

apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.

- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

**c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)**

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga teknik *self control* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Menanyakan kepada anggota kelompok terkait materi yang akan dibahas dan masing-masing memberikan tanggapan terkait pada materi.
- 2) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih

baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

- 3) Memperdalam topik pembahasan dengan mengembangkan materi yang dibahas dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defening value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudia dilanjutkan dengan teknik terakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, mengibaratkan diri seperti bunga dan buah, pundak lutut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali topik pembahasan yang telah dibahas demi terentasnya materi pembahasan.

**d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)**

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.

- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

**e. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu dilakukan bimbingan kelompok.

**4.2 Pembahasan**

Setelah peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan perilaku agresif, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan pelatihan *self control* melalui layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif pelatihan *self control* melalui

layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengurangi perilaku agresif.

Dari beberapa observasi pada penerapan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan 1 (pertama), masih banyak siswa yang belum paham dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk memahami apa esensi dari kegiatan ini untuk mengurangi kecenderungan berperilaku agresif siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

Pada pertemuan kedua II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara mengontrol diri dari perilaku agresif yang sering dilakukan. Dan hasil observasi pertemuan kedua layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan ini peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk mengurangi perilaku agresif, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengurangi perilaku agresif hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan riil. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah mampu

mengontrol diri untuk tidak lagi melakukan kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal dengan teman.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu mengurangi perilaku agresif dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengendalikan diri baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Siswa dalam Mengurangi Perilaku Agresif**

No	Sebelum Perlakuan	Pertemuan I	Pertemuan II
	Mengontrol diri ( <i>Self-Control</i> )		
1	Siswa cenderung mudah tersinggung dan marah serta sulit mengendalikan diri dari perkataan dan perbuatan yang dapat menyakiti hati maupun fisik orang lain .	Pada layanan pertama siswa memiliki pemahaman tentang apa saja bentuk-bentuk perilaku agresif yang dapat menyakiti hati maupun fisik orang lain dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.	Pada layanan kedua siswa mampu mengimplementasikan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini untuk mengendalikan diri dari perkataan ataupun perbuatan yang dapat menyakiti hati orang lain
	Mengendalikan Emosi		
2	Siswa belum dapat menjelaskan bagaimana cara	Siswa sudah memiliki pemahaman tentang begitu pentingnya cara	Siswa sudah memiliki kemampuan mengimplentasikannya

	mengendalikan emosi ketika marah dan kesal kepada teman-temannya	mengendalikan dan melatih emosi saat sedang marah atau kesal dengan orang lain	dalam kehidupan sehari-hari dimana ketika sedang emosi maka mereka tau bagaimana caranya untuk tidak melukai orang lain.
Mengendalikan Keputusan			
3	Siswa belum mampu mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan atau tindakan agar tidak menyakiti hati orang lain	Siswa sudah mengetahui bagaimana mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan atau tindakan agar tidak menyakiti hati orang lain	Siswa mulai mampu mengimplementasikan bagaimana membuat keputusan atas perilaku yang dapat menyakiti hati dan fisik orang lain.

Dari observasi peneliti lakukan terhadap keadaan siswa setelah diberikan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu mengurangi perilaku agresif dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu berinteraksi dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah dan mampu mengontrol diri dan emosinya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *self control* pada pertemuan I untuk mengurangi perilaku agresif siswa Kelas VIII hanya terjadi perubahan sedikit dan masih belum terlalu baik, sehingga peneliti perlu melaksanakan pertemuan II untuk mengurangi.
2. Pada pertemuan II Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *self control* untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMP Tamora Tanjung Morawa terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke pertemuan III.
3. Penerapan Bimbingan Kelompok melalui *self control* untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMP Tamora Tanjung Morawa Kelas VIII sudah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan yang lebih baik.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan lagi ruangan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok ataupun pendekatan yang ada pada bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan untuk memberikan perhatian dan pengawas terhadap anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan selalu berusaha mengajak anaknya untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pemahaman tentang bagaimana perilaku agresif.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borba, Michele. (2018). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2019). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung.
- Depdikbud, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Erford, Bradley T. 2015. 40. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faried, L., & Nashori, F. (2012). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Khazanah*, 5(2), 63–74.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2022). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : Yogyakarta
- Hurlock B Elizabeth. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Hasibuan, Abdurrozzaq. (2017). *Etika Profesi Profesional Kerja*. Jakarta: UIS Press.
- Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Juniarisih, dkk. (2012) Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untukn Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas X AP1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari dan Wahyuni. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat : Indeks Penerbit, h. 176.
- Krahe, B. (2015). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Masykouri. (2015). *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif*. Jakarta : PercetakSolo.

- Muntholi'ah. (2012). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam.
- Muamad. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia
- Prayitno. (2019). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno dkk. (2022). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Prayitno dan Erman amti. (2016), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, jakarta, Rineka Cipta. h. 309-310.
- Romlah, Tatiek. (2016). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Univertas Negeri Malang.
- Shihab.(2016).*Yang Hilang Dari Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati. Hal 126
- Siddiqah, L. (2021). *Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Manag)*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung:Alfaabe.
- Sukardi. (2018). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyo. (2018). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*.Semarang.
- Yusuf, A. M.( 2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 01. Dokumentasi Layanan Bimbingan Kelompok

✚ Foto Bersama Kepala Sekolah dan Para Siswa



✚ Foto Bersama Wali Kelas



✚ Foto Bersama Guru BK



✚ Foto Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



✚ Video Dokumentasi Layanan Bimbingan dan Kelompok

<https://drive.google.com/file/d/1CEpDdWBFV->

[1oF6mlMfLkde9QnA4RPArU/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1CEpDdWBFV-1oF6mlMfLkde9QnA4RPArU/view?usp=drive_link)

### Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Hasil wawancara	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	Saya biasanya memberikan layanan konseling individual kepada para siswa.
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan Bimbingan kelompok pada siswa?	Belum pernah.
3	Masalah seperti apa yang sering terjadi di SMP Tamora Tanjung Morawa ini buk?	Biasanya masalah yang terkadang terjadi antar siswa berantam atau berkelahi yang biasanya dikarenakan dari bercanda bisa jadi serius gitu.
4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi padasiswa?	Hambatan yang biasanya saya alami kurangnya kerja sama orang tua siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait perilaku agresif siswa?	Paling saya pertama kali memberikan teguran, apabila tidak ada perubahan yang terjadi maka biasanya saya memberikan layanan konseling individual dan apabila perilakunya sudah kelewat dan tidak ada perubahan maka diberikan surat panggilan orang tua (SPO).

Lampiran 02. Hasil Wawancara Guru BK



### Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Hasil wawancara	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	Permasalahan yang saya temuin dikelas ini beragam, dikarena setiap siswa memiliki permasalahannya sendiri.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai perilaku agresif?	Ada.
3	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	Biasanya saya memberikan teguran dan menanyakan mengapa ia berperilaku demikian kepada siswa yang bersangkutan apabila tidak ada perubahan biasanya saya akan membicarakannya kepada guru BK.
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Pernah.
5	Apakah ada solusi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang membutuhkan layanan?	Ada.

Lampiran 03. Hasil Wawancara Wali Kelas

### Angket Pemahaman Perilaku Agresif Siswa

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Siswa-Siswa sekalian untuk menjawab pernyataan yang disediakan.
2. Berilah tanda Cheet List (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Apabila Siswa-Siswa ingin mengganti jawaban tetapi sudah terlanjur memberi tanda Cheet List (√), maka pada tanda Cheet List (√) diberi tanda sama dengan (=), setelah itu beri tanda Cheet List (√) pada jawaban yang diinginkan.
3. Jawablah terdiri dari 5 alternatif yaitu :
  - a. SL = Selalu
  - b. SR = Sering
  - c. KD = Kadang-kadang
  - d. JR = Jarang
  - e. TP = Tidak Pernah

#### Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

#### ANGKET PERILAKU AGRESIF SISWA

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya membuat teman sekelas merasa terganggu saat pelajaran berlangsung.					
2	Saya merasa senang apabila teman saya merasa terganggu dengan candaan saya					
3	Saya meminjam barang teman tanpa ijin karena membutuhkan					
4	Saya bersama teman sekelas membuat teman sekelas yang lain merasa terganggu					
5	Saya memarahi teman saat saya merasa terganggu di kelas					
6	Saya berbicara dengan suara yang keras apabila bertanya kepada teman namun dia tidak merespons					
7	Saya suka memukul teman yang tidak mau membantu saya					
8	Saya suka memaki atau berkata kasar kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					
9	Saya senang menjewer telinga teman karena dianggap bercanda					
10	Saya suka melihat teman yang tidak saya sukai di bullying oleh teman					
11	Saya suka mentertawakan teman yang sedang kesakitan					
12	Saya tidak bisa mengedalikan emosi saya ketika marah					

Lampiran 04. Angket Pemahaman Perilaku Agresif Siswa

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SMP TAMORA TANJUNG MORAWA  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**


A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layana	Pribadi, Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan
D	Tujuan	Agar dapat memahami dan mengatasi diri dari perilaku agresif terhadap para siswa
E	Topik	Pengendalian diri dalam berperilaku agresif
F	Materi	1. Pengertian Perilaku Agresif 2. Macam-Macam Perilaku Agresif 3. Dampak Perilaku Agresif 4. Mencegah Perilaku Agresif
G	Sasaran Layanan	Kelas VIII
H	Metode dan Teknik	Teknik Self Control
I	Waktu	2 x 30 menit
J	Media/Alat	Laptop
K	Tanggal Pelaksanaan	Mei 2024
L	Sumber Bacaan	<a href="https://rsj.babelprov.go.id/content/cara-mengontrol-perilaku-agresif-pada-remaja">https://rsj.babelprov.go.id/content/cara-mengontrol-perilaku-agresif-pada-remaja</a>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	Pernyataan Tujuan	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa
	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberinya penjasannya (Storming)	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya ( <i>Norming</i> )	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas.</p> <p>b. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru bimbingan dan konseling atau konselor memulai masuk ke tahap kerja</p>
3. Tahap Inti/Kerja	
Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu ( <i>Eksperientasi</i> )	Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ( <i>Do</i> ) sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.
Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam Kegiatan bimbingan ( <i>refleksi</i> )	<p>a. Refleksi Identifikasi. Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan).</p> <p>b. Refleksi Analisis. Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>).</p> <p>c. Refleksi Generalisasi. Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Selanjutnya guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>~ rencana apa yang akan dilakukan ?</li> <li>~ kapan akan dimulai ?</li> <li>~ langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</li> </ul>
4. Tahap Pengakhiran ( <i>Terminasi</i> )	
Menutup kegiatan dan tindak lanjut.	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p> <p>b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p>

N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling Atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi : a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikut bimbingan kelompok antaralain : a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c. Konseling mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)



Tanjung Morawa, 16 Juli 2024  
Guru BK/Konselor



Riri Media Putri, M.Pd

Lampiran 05. RPL Layanan Bimbingan Kelompok



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mutiara  
 NPM : 2002080053  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,77

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Mutiara</i> 31/01/2024	Pelatihan <i>Self Control</i> Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Siswa Kelas IX SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025	
	Penerapan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IX SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Januari 2024  
 Hormat Pemohon,

Mutiara

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 06. Forum K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : MUTIARA  
 NPM : 2002080053  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Pelatihan Self Control Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Asbi, S.Pd., M.Pd. Kons. <sup>2</sup>/<sub>21/01</sub> - 2024

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, **31** Januari 2024  
 Hormat Pemohon,

MUTIARA

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan / Fakultas  
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 714/II.3.AU /UMSU-02/F/2024  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**  
**Dan Dosen Pembimbing**  
*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mutiara  
 NPM : 2002080053  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Penelitian : Pelatihan Self Control Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025

Pembimbing : Asbi.,S.Pd.,M.Pd.,Kons.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 22 Maret 2025

Medan, 12 Ramadhan 1445 H  
 22 Maret 2024 M

Wassalam  
 Dekan

**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**  
 NIP. 0094066301

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

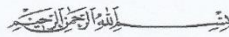
1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Nama Mahasiswa : Mutiara  
 NPM : 2002080053  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Pelatihan *Self Control* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Profil
7 Februari 2024	Bab I : - Penguatan teori ahli dan masalah yang mau diteliti.	f
12 Februari 2024	- Penulisan terstruktur sesuai dengan fenomena masalah.	f
22 Feb 2024	Bab II - Teori ahli diperkuat dengan buku teori ahli	f
29 Feb 2024	- Rencana penulisan dengan buku referensi teori ahli	f
4 Maret 2024	Bab III Metodologi peneliti diperjelas dengan kualitatif atau kuantitatif	f
21 Maret 2024	ACC Proposal Penelitian	f

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, 21 Maret 2024

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd, M.Pd. Kons



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6819058 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth : Bapak/Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutiara  
 N P M : 2002080053  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan perubahan judul skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelatihan Self Control Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025

Menjadi :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan Kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Ketua Progra Studi  
 Bimbingan dan Konseling


Mhd.Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Medan, 29 April 2024  
 Hormat Pemohon

Mutiara

Diketahui Oleh :  
 Dosen Pembimbing

Asbi., S.Pd., M.Pd., Kons



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

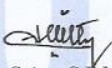
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 27 Maret 2024 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

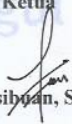
Nama Lengkap : Mutiara  
N.P.M : 2002080053  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *Self Control* untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

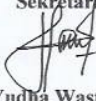
No.	Masukan dan Saran
Judul	Perbaiki judul proposal
Bab I	Perbaiki tulisan dan tata bahasa
Bab II	- Perbaiki tulisan
Bab III	- Perbaiki tata tulisan - Perjelas subjek dan objek penelitian - Desain penelitian diubah
Lainnya	Perbaiki referensi atau daftar pustaka
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas  
  
 Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Dosen Pembimbing  
  
 Asbi, S.Pd., M.Pd. Kons.

Panitia Pelaksana,

Ketua  
  
 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris  
  
 Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mutiara  
 N.P.M : 2002080053  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *Self Control*  
 untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora  
 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024


Pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Mei 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

  
 Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

  
 Asbi, S.Pd., M.Pd. Kons.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

  
 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Nama Lengkap : Mutiara  
 N.P.M : 2002080053  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *Self Control* untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Mei 2024  
 Diketahui oleh,  
 Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mutiara  
N.P.M : 2002080053  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *Self Control*  
untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora  
Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Mei 2024

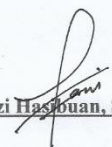
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mutiara

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1158/IL3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 07 Dzulhijjah 1445 H  
 Lamp : --- 14 Juni 2024 M  
 Hal : Mohon Izin Observasi

Kepada : Yth, Bapak/Ibu Kepala  
 SMP Tamora Tanjung Morawa  
 Tempat

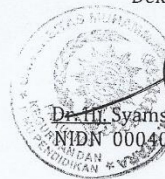
Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Observasi di sekolah yang Bapak /Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama lengkap : Mutiara  
 NPM : 2002080053  
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
 Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Keiompok Melalui *Self Control* untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamant sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam  
 Dekan,



Dr. Hj. Syamsiurnita, M.Pd  
 NIDN 0004066701

\*\* Pertinggal\*\*

Lampiran 15. Surat Izin Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN TAMORA  
( YASDIKTA )  
SMP SWASTA TAMORA  
STATUS DIAKUI NO: NSS / NDS : 204020115077 / 2007010035**

Alamat : Jl. Irian Gg. Pendidikan No.1 Tanjung Morawa Pekan Tg.Morawa Telp. 061-794 5873 Kode Pos 20362

**SURAT KETERANGAN**  
No. 115/YPT/SMP-TM/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Swasta Tamora Tanjung Morawa menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMP Tamora Tanjung Morawa.

Benar telah selesai melaksanakan riset di SMP Swasta Tamora Tanjung Morawa pada tanggal 27 Mei 2024 - 05 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Morawa, Agustus 2024

Kepala Sekolah SMP Swasta Tamora

Hj. TUTI SRIWAHYUNI, M.Pd

Lampiran 16. Surat Balasan Riset





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Smp Tamora Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2023/2024.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25 / Juli / 2024	Bimbingan latar belakang		
27 / Juli / 2024	Bab II materi Perilaku Agresif		
10 / Agustus / 2024	Bab III Pedoman wawancara		
19 / Agustus / 2024	Bab IV Perbaikan hasil penelitian		
27 / Agustus / 2024	ACC untuk sidang meja hijau		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasiluan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024  
Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mutiara  
 NPM : 2002080053  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Self Control*  
 Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Tamora Tanjung  
 Morawa Tahun Ajaran 2023/2024

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18. Lembar Pengesahan Skripsi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**




### **Data Pribadi**

Nama : Mutiara  
NPM : 2002080053  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 Maret 2002  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### **Riwayat Pendidikan**

- SD NEGERI 060798
- SMP NEGERI 4 MEDAN
- SMK MULTI KARYA
- Kuliah Sarjana (S1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

### Top Sources

18%  Internet sources  
15%  Publications  
3%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.umsu.ac.id	53%
2	Internet	lib.unnes.ac.id	10%
3	Internet	repository.unp.ac.id	5%
4	Internet	text-id.123dok.com	4%
5	Internet	ivonselalusetia.blogspot.com	3%
6	Internet	docplayer.info	1%
7	Internet	ejournal.iainpurwokerto.ac.id	1%
8	Internet	repository.uksw.edu	1%
9	Internet	core.ac.uk	1%
10	Student papers	Universitas Negeri Malang	1%
11	Student papers	Universitas Muria Kudus	1%

12	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	0%
13	Internet	123dok.com	0%
14	Internet	repository.uma.ac.id	0%
15	Publication	Atika Tri Agustia, Hadiwinarto Hadiwinarto. "HUBUNGAN ANTARA PENALARAN M...	0%
16	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	0%
17	Internet	repositori.uma.ac.id	0%
18	Internet	repositori.umsu.ac.id	0%
19	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
20	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	0%
21	Student papers	Universitas Sebelas Maret	0%
22	Internet	www.scribd.com	0%
23	Internet	eprintslib.umngl.ac.id	0%
24	Internet	repositori.unsil.ac.id	0%
25	Internet	blog.unnes.ac.id	0%

26	Publication	Eliza Novitasari, Rachimi ., Eko Prasetyo. "UJI TOKSISITAS DETERGEN CAIR TERHAD...	0%
27	Publication	Eria Suntari, Diana Ariswanti Triningtyas. "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK D...	0%
28	Student papers	Universitas Negeri Semarang	0%
29	Internet	pdfcoffee.com	0%
30	Internet	repository.unja.ac.id	0%
31	Internet	e-campus.iainbukittinggi.ac.id	0%
32	Internet	mafiadoc.com	0%
33	Internet	stikesks-kendari.e-journal.id	0%
34	Internet	rumahkonselor.blogspot.com	0%
35	Publication	Khabib Ashidiq. "Perilaku Agresif Siswa SMP", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender ...	0%
36	Internet	id.scribd.com	0%